

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dikenal dengan era globalisasi dapat membawa suatu bangsa memasuki era peluang dan tantangan yang terbuka. Salah satu unsur yang diperlukan untuk menghadapi masa globalisasi ini adalah melalui proses pendidikan.

Proses belajar mengajar di sekolah dapat dilakukan secara efektif berdasarkan tiga aspek, yaitu dalam hal pemahaman materi yang disampaikan guru (aspek kognitif) selain itu dari segi apresiasi siswa terhadap (aspek afektif) dan dari pengalaman siswa (aspek psikomotorik). Oleh karena itu, semua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan evaluasi hasil pembelajaran (Sudijono, 2016: 48).

Kurangnya kemandirian dalam belajar berdampak pada kurangnya pemahaman siswa, sehingga peserta didik perlu diberikan arahan kemandirian belajar yang harus dimilikinya. Rusman (2014) mengemukakan bahwa peserta didik perlu diajarkan bagaimana menjadi mandiri sehingga dapat mengatur dan mendisiplinkan diri serta mengembangkan kemampuan belajar dengan mandiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki siswa karena mencerminkan kedewasaan seorang individu terpelajar. Sumiharsono (2018) media juga dianggap sebagai alat bantu mengajar. Alat bantu visual yang meliputi model, objek, dan perangkat lainnya yang dapat memberikan pengalaman nyata, menginspirasi pembelajaran,

dan meningkatkan penyerapan atau retensi pembelajaran, merupakan instrument yang digunakan.

Selain media pembelajaran, peserta didik mempunyai peran besar dalam pendidikan siswanya. Tentu saja pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas pula. Untuk meningkatkan hasil belajar, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kesulitan pembelajaran ekonomi siswa. Rendahnya hasil belajar dapat timbul akibat penggunaan model yang salah. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

*Problem Based Learning* adalah pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberikan tantangan dunia nyata untuk dipecahkan yang akan memicu reaksi yang sesuai dan membantu mereka membentuk sikap di tengah keadaan yang kompleks, bervariasi, dan praktis (Garry dkk, 2011: 1). Generasi muda membutuhkan pendidikan agar siap menghadapi tuntutan tuntutan tenaga kerja yang terus berkembang. Model pembelajaran *Problem Based Learning* telah menarik banyak perhatian dalam kerangka pendidikan modern. Melalui percakapan, kerja tim, dan studi individu, pendekatan ini mendorong siswa untuk mengatasi masalah-masalah dunia nyata, mendorong pengembangan kemampuan analitis, kreatif, dan pemecahan masalah mereka.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 2 Binjai, pendidik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hanya saja dalam penerepannya pendidik kurang optimal dalam menggunakan model pembelajaran. Pembelajaran terasa kurang ideal ketika diterapkan karena media yang digunakan

kurang bervariasi dan membosankan, serta strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dimana guru hanya berinteraksi dengan siswa yang aktif. Akibatnya, siswa mengalami hasil belajar yang tidak konsisten, dan mereka juga kehilangan sebagian kapasitas berpikir kritis, kreatif, dan inovatif serta keterampilan memecahkan masalah.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sesuai dengan kondisi sekolah, bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi terbilang sangat rendah terbukti dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Poppy Lopita Andriani selaku guru kelas yang membawa mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 2 Binjai Jalan Padang Rambung Dalam Binjai Selatan, bahwa hasil yang kurang dari KKM telah ditentukan yaitu 80. Untuk membuktikan bahwa hasil belajar siswa SMA N 2 Binjai Jalan Padang Rambung Dalam Binjai Selatan Kelas XI IPS terbilang rendah, maka dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian mereka pada semester I bahwa memang hasilnya masih tergolong sangat rendah, banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Adapun data perolehan nilai ulangan Ekonomi sebagai berikut.

**Tabel 1. 1.**  
**Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Binjai**

Kelas	KKM	Nilai Rata-rata				Jumlah Siswa
		Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM		
IPS 1	80	2	6,5%	29	93,5%	31
IPS 2		19	57,6%	14	42,5%	33
IPS 3		12	34,2%	23	65,7%	35
IPS 4		15	54,1%	19	55,9%	34
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>36,1%</b>	<b>85</b>	<b>63,9%</b>	<b>133</b>

Sumber : Daftar nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2023/2024

Berdasarkan tabel di atas dari nilai ulangan ekonomi diperoleh data yang dinyatakan bahwa siswa yang sudah mencapai skor KKM lebih kecil dibandingkan siswa yang tidak sepenuhnya berhasil atau skornya belum memenuhi KKM melalui ulangan harian. Dinyatakan bahwa dari 133 siswa, hanya 36,1% siswa yang mencapai KKM sedangkan 63,9% siswa belum mencapai KKM. Menurut Edtami dkk, (2023: 56) bahwa rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya pemilihan metode pembelajaran dikelas yang digunakan oleh guru kurang sesuai.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut, tentu banyak faktor penyebab yang dipengaruhi diantaranya sebagai berikut: 1) Kecerdasan; 2) Kesiapan anak; 3) Bakat anak; 4) Kemauan belajar; 5) Minat anak; 6) Model penyajian materi; 7) Kepribadian dan sikap guru; 8) Lingkungan belajar; 9) Kompetensi guru; 10) Kondisi masyarakat (Susanto, 2013: 14). Namun dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran ekonomi yang masih belum ideal merupakan salah satu komponen rendahnya hasil belajar siswa yang ingin kami teliti dalam penelitian ini. Misi atau tujuan pendidikan yang unik dari model pembelajaran dapat menjadi panduan untuk meningkatkan cara pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran menjadi landasan karena meningkatkan kualitas kegiatan mengajar dan menciptakan model pembelajaran yang lebih efektif bila digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu, hasil belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, pengajar masih kurang memahami cara menerapkan model pembelajaran, sehingga tidak mungkin mempertahankan kendali terhadap siswanya. Karena guru merupakan satu-satunya sumber informasi utama bagi siswa selama proses pembelajaran, maka pengetahuan yang diperolehnya dijadikan sebagai perangkat fakta yang perlu diingat, dan aktivitas yang berlangsung selama proses pembelajaran kurang aktif, siswa cenderung menjadi lebih pasif ketika model tersebut diterapkan dalam keadaan seperti ini. yang masih di bawah standar atau kurang beragam, seperti model pembelajaran langsung yang hanya sekedar memberikan penjelasan materi pelajaran sebelum mengajukan pertanyaan dan memberikan pekerjaan rumah. Dalam penelitian Saputra dkk (2019) bahwa metode pengajaran guru yang belum optimal dan kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang menarik membuat siswa menjadi tidak tertarik, membuat siswa menjadi bosan, jenuh dan cenderung ramai sendiri. Akibatnya, rendahnya hasil belajar diakibatkan oleh ketidakmampuan siswa dalam memperluas kegiatan pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan bakat secara tepat.

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran. Dalam memilih model atau strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa didalam kelas. Dalam proses pembelajaran dipenelitian ini model yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* ini dianggap cukup efisien untuk penyampaian materi kepada siswa dalam proses pembelajaran karena *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan

keterampilan berpikir kritis, sistematis, kreatif dan keterampilan abad ke 21. *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran yang mengajarkan siswa cara belajar dan menggunakan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menerapkannya dalam dunia nyata, siswa juga harus mampu mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan masalah yang sedang dihadapinya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu dari banyak model pembelajaran yang dikembangkan saat ini. Model ini pertama kali diperkenalkan pada pembelajaran ilmu medis oleh Barrows sekitar tahun 1970-an di *McMaster University Canada*. Dalam model belajar mengajar ini, sebuah masalah nyata diberikan kepada peserta didik pada awal pembelajaran. Masalah ini dituntaskan melalui penyelidikan dan diterapkan melalui pendekatan pemecahan masalah berkelompok. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Triono Djononiarjo (2019: 45) bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS ekonomi pada siswa kelas X SMK Negeri Patilinggio. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik yang menunjukkan peroleh nilai  $t_{hitung}$  2,4046 dan  $t_{tabel}$  1,9893. Maka dari itu, jika nilai  $t_{hitung}$  (2,4046) >  $t_{tabel}$  (1,9893) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS ekonomi pada siswa kelas X SMK Negeri Patilinggio.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar tidak hanya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Namun ada berbagai model

pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut penelitian yang dilakukan Dharmayanti (2022) bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI semester I SDN 3 SUDAJI Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya perolehan data awal yang baru mencapai 63,03 dengan ketuntasan belajar 43% pada siklus I naik menjadi 70,74 dengan ketuntasan belajar 74% dan pada siklus II naik menjadi 83,93 dengan ketuntasan belajar 97%.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Mulyono & Agustin (2020) bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar dimana adanya pengaruh signifikan yang dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Oleh karena itu, meskipun model pembelajaran berbasis masalah menawarkan banyak manfaat, implementasinya di lembaga-lembaga pendidikan sering kali dihadapkan pada beberapa tantangan. Beberapa di antaranya meliputi kesiapan guru dalam mengintegrasikan model ini ke dalam kurikulum, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta evaluasi yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ternyata kenyataan dilapangan masih jauh dari yang diharapkan, pada mata pelajaran Ekonomi didapatkan beragam masalah belajar mengajar, yaitu: 1) Menurut sebagian besar peserta didik kelas XI IPS pelajaran ekonomi menjadi pelajaran yang sulit dipahami. 2) Model belajar mengajar yang dilaksanakan guru yaitu

model belajar mengajar *Problem Based Learning* tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran dan pengimplementasian model *Problem Based Learning* untuk aktivitas belajar mengajar kurang efektif. 3) Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Binjai pada mata pelajaran Ekonomi dikatakan masih rendah
2. Pengaplikasian model pembelajaran kurang menarik karena tidak sesuai dengan sintaks yang seharusnya
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran ekonomi

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, diperlukan batasan masalah agar masalah yang diteliti lebih efektif, terarah dan tepat sasaran. Maka batasan masalah yang diabil peneliti adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*
2. Penelitian ini dibatasi pada pengukuran hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Binjai T.A 2023/2024
3. Siswa yang diajarkan adalah kelas XI IPS T.A 2023/2024

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Binjai T.A 2023/2024 ”

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Binjai T.A 2023/2024

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menmabah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran Ekonomi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

- 1) Memberikan sumbangan positif dalam kemajuan sistem belajar mengajar;
- 2) Memberikan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran disekolah

**b. Bagi Universitas**

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi pada perpustakaan Universitas Negeri Medan.

**c. Bagi Siswa**

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan hasil belajar ekonomi siswa menjadi meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**d. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan peneliti mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta sebagai bekal untuk terjun langsung dalam dunia pendidikan.